

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020 hingga saat ini Indonesia dan hampir seluruh negara di dunia, telah mengalami wabah yang sangat mengkhawatirkan dan mengancam kehidupan manusia. Adanya *kemunculan virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, World Health Organization (WHO) yang merupakan salah satu Organisasi Kesehatan Dunia pada tanggal 30 Januari 2020 menyatakan bahwa wabah pandemi ini menjadi perhatian Internasional. 80.000 orang seluruh dunia terkonfirmasi positif Covid-19 pada 28 Februari 2020, ini menyebabkan sebagai darurat kesehatan bagi komunitas global warga negara. Para peneliti telah mengkonfirmasi bahwa infeksi virus Covid-19 ini dapat menyebabkan oleh pernafasan. Banyak orang yang terinfeksi virus ini cenderung mengalami berbagai gejala diantaranya demam; kelelahan; batuk kering; dan limfopenia (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang relatif begitu besar terhadap kesehatan masyarakat dan juga sangat memprihatinkan pada kondisi sektor industri; sektor pariwisata; sektor investasi; perdagangan; UMKM; dan juga berdampak secara menyeluruh dalam perekonomian global. Sebagaimana manusia sangat tidak mampu terlepas dengan berdasarkan peran ekonom dalam kehidupannya, dimana ekonomi bisa menaruh peluang bagi kebutuhan manusia baik berdasarkan kebutuhan utama sampai menggunakan kebutuhan pelengkap (Reza *et al.*, 2020).

Pendapatan rendah dan banyak anggota mengalami kesulitan dalam ekonomi dan kerawanan pangan meningkat di tingkat rumah tangga (Bauer *et al.*, 2020). Di Malaysia, kondisi ekonomi pada kuartal pertama tahun 2020 menunjukkan penurunan GDP hingga 84% dibandingkan tahun 2019 akibat penurunan PDB sektor pertambangan (2,0); konstruksi (7.0) dan pertanian (8.7). Untuk Indonesia, pada kuartal I tahun 2020 perekonomian tetap positif (Sugiyarto, *et al.*, 2020).

Dampak Covid-19 terhadap perekonomian di Tiongkok yang menyebabkan pendapatan riil turun 19,4% pada kuartal pertama 2020, kemudian meningkat 3,1% pada kuartal kedua. Sebanyak 272 dari 315 kota yang mengalami penurunan ekonomi, sedangkan di Wuhan penurunan ekonomi sebesar 60,4% pada kuartal pertama (Chen *et al.*, 2020). Beberapa berita yang datang ke perekonomian US sejak wabah Covid-19 adalah pendapatan dari usaha mikro yang sangat turun 20% sejak Januari 2020, jumlah angkatan kerja meningkat dan tingkat tabungan pribadi masyarakat meningkat.

Covid19 mulai terasa pada kuartal II tahun 2020 yang ditunjukkan dengan perlambatan ekonomi di angka ke -5,32. persen (YoY). Angka ini dinilai lebih baik dibandingkan negara lain padahal masih lebih rendah dari Amerika Serikat (9,5%), Singapura (12,9%), Hongkong (9%) dan Australia, Uni Eropa Eropa (14,4%). Perlambatan ekonomi di Indonesia Selain penurunan ekonomi yang berskala besar, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat nyata terhadap kegiatan pertanian, yaitu penyediaan pangan, permintaan pangan, dan ketahanan pangan. nyata (Sichie, 2020).

Kegiatan penyediaan makanan sempat kurang karena adanya *panic buying*, tetapi itu hanya terjadi untuk waktu yang sangat singkat. Ketersediaan pangan biasanya terjamin karena menyangkut konsumsi pangan untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Berbeda dengan penggunaan kegiatan impor dan ekspor, kegiatan penyediaan pangan mengalami stagnasi akibat penutupan perbatasan dan gejala perdagangan internasional. Di sisi lain, permintaan pangan terkendala oleh permintaan pangan yang diperkirakan menurun akibat ketidakpastian dan pengurangan belanja masyarakat.

Hal ini juga ada kelompok dengan kebutuhan kalori yang tidak terpenuhi ada tiga kelompok yaitu (miskin), petani kecil yang diproduksi sendiri (*small self-produced* petani), anak-anak di rumah tangga berpenghasilan rendah, dan bahkan kelompok yang mengandalkan dukungan sosial untuk penghidupan mereka. Ini berisiko besar di antara ketiga kelompok tersebut.

Perilaku *Panic buying* muncul di tahun pertama pandemi terjadi pada alat kesehatan seperti masker, sarung tangan, dan *hand sanitizer*. Selain obat-obatan, penyimpanan juga terjadi pada bahan pangan pokok dan strategis: beras dan gula (Sulistyawati, 2020). Perilaku *panic buying* karena ditimbulkan karena pembatasan sosial dan akibatnya banyak penduduk menghabiskan jangka panjang dalam penyediaan pangan.

Perilaku ini menyebabkan kelangkaan dan tingginya harga barang di pasar. Harga beras pada April tahun 2020 naik 1,13% dibandingkan dengan dulan yang sebel umnya menjadi Rp10.581/kg, atau 2,15% dibandingkan April 2019. Sementara itu, permintaan beras tetap tidak berubah, terutama di awal bulan

Ramadhan, sehingga terjadinya peningkatan. Harga Beras di tingkat grosir dan eceran. Namun, persyaratan ini tidak dapat dibandingkan dengan menggunakan harga GKP dan GKG yang justru mengalami penurunan dalam tingkat baik dalam penggilingan dan juga pada tingkatan petani.

Harga GKP turun 6,81% di tingkat petani pada April 2020, namun turun 6,72% di tingkat penggilingan. Sementara itu, harga GKG turun 1,65% di tingkat petani pada April 2020. Pada tingkatan penggilingan turun 1,36%. Penurunan ini disebabkan karena masuknya musim panen raya, dan ketersediaan gabah di tingkat petani sangat tinggi (Nuryati, 2020). Rendahnya harga gabah pada April 2020 mempengaruhi dan menurunkan NTP tanaman pangan (BPS, 2020). Penurunan GKP, GKG, dan NTP tampaknya menjelaskan petani yang masih paling dirugikan dalam rantai pada sistem perdagangan beras (Ivan *et al.*, 2021).

Situasi menjadi lebih sulit ketika menggunakan pasokan beras yang tidak didukung oleh kemampuan wilayah dalam penyediaan pasokan pangan lokal. Permintaan beras relatif tinggi pemerintah tidak dapat memenuhi. Akibatnya terjadi kelangkaan beras di pasar, dan harga beras tinggi. Kebutuhan beras tidak dapat dipenuhi oleh pasokan beras dalam negeri, sehingga terjadi di perkotaan dan perdesaan. Akibatnya, warga sangat sensitif terhadap informasi tentang beras yang erat kaitannya dengan harga dan membutuhkan ketersediaan beras yang baik (Tambunan *et al.*, 2012).

Atribut produk tersebut merupakan faktor-faktor yang dianggap penting oleh konsumen yang menarik bagi konsumen dan dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap produk tersebut. Sikap konsumen yang positif atau negatif

mempengaruhi keputusan untuk membeli suatu produk. Proses pengambilan keputusan konsumen saat membeli suatu produk terdiri dari lima tahap yaitu sosialisasi, eksplorasi informasi, penilaian alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Parasstry *et al.*, 2017).

Tabel 1 . Harga Beras Indonesia Tahun 2019 sampai 2020

Bulan	Harga beras	
	2019	2020
Januari	12.211	12.343
Febuari	12.222	12.355
Maret	12.124	12.368
April	12.019	12.382
Mei	12.008	12.293
Juni	12.009	12.224
Juli	12.021	12.213
Agustus	12.018	12.263
September	12.050	12.232
Oktomber	12.108	12.343
November	12.120	12.354
Desember	12.183	12.323

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1 data diatas menunjukkan harga beras di Indonesia pada tahun 2019 harga beras perbulan rata-rata 12,211. Sedangkan tahun 2020 perbulan rata- rata harga beras 12.343 menunjukkan keadaan bahwa harga beras tidak ada perubahan naik atau turun melainkan selisihnya sedikit.

Untuk hasil harga beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 dapat dilihat Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Harga Menurut dikabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020

Perbulan	Harga beras	
	Beras Ir.64 (rp)	Beras Belitang (rp)
Januari	11.000	10.500
Febuari	11.000	10.500
Maret	11.000	10.500
April	10.000	11.000
Mei	10.000	10.000
Juni	11.000	11.000
Juli	10.000	10.000
Agustus	10.000	10.000
September	10.000	10.000
Oktober	10.000	10.000
November	10.000	10.000
Desember	10.000	10.000

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020

Tabel. 2 menunjukkan bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu beras memiliki dua jenis ada beras Ir.64 dan juga beras Belitang pada tahun 2020, harga beras Ir.64 perbulan rata-rata 10.000 sedangkan beras belitang rata-rata 10.000 artinya harga beras pada tahun 2020 tidak ada perubahan dimasa pandemi covid 19 setiap operasi pasar pada masa pandemi covid 19 tidak tertentu harga beras tersebut. Maka setiap harga beras berbulan hanya selisih sedikit. Harga beras juga pengaruh dengan para petani karena ketersediaan pangan,

Tabel 3. Jumlah Penduduk (Jiwa) Menurut Di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Tahun 2018-2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2018	2019	2020
Lengkiti	2.846.700,00	28.799,00	25.032,00
Sosoh Buay	1.332.000,00	13.476,00	13.762,00
Rayap			
Pengandonan	2.773.800,00	10.298,00	102.220,00
Semidang	976.800,00	9.882,00	8.965,00
Ulu Ogan	742.600,00	7.512,00	7.438,00
Muara Jaya	3.236.700,00	32.745,00	32435,00
Peninjauan	3.041.700,00	30.772,00	32.975,00
Lumbuk Batang	2.311.800,00	23388,00	22.978,00
Sinar Peninjauan	1.236.200,00	12.507,00	12.723,00
Peninjauan Raya	11.061.500,00	102.803,00	104.488,00
Baturaja Timur	3.085.600,00	31.217,00	3078,00
Lubuk Raja	308.598.400,00	36.405,00	37.611,00
Baturaja Barat	3.5984.3.00	36.405,00	37.611,00
Ogan Komerling Ulu	3.631.700,00	367.865,00	367.603,00
Total	344.875.500,00	720.686,00	773.406,00

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten ogan Komerling Ulu*

Berdasarkan Tabel. 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komerling Ulu, total keseluruhan pada tahun 2018 yaitu 344.875.500.00 dengan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu kecamatan Lubuk Raja berjumlah 308.598.400,00 jiwa. pada tahun 2019 total keseluruhanya yaitu 720.686.00 dengan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu kecamatan ogan komering ulu yang berjumlah 367.865,00

Dan tanggal 2020 total keseluruhan yaitu 773,406,00 dengan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu kecamatan yaitu berjumlah 367.603,00 merupakan salah satu kabupaten diprovinsi sumatre selatan yang merupakan banyak nya penduduk di OKU.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana sikap masyarakat terhadap harga beras dimasa pandemi covid 19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap masyarakat terhadap harga beras dimasa pandemi yang ada di setiap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

Untuk menganalisis sikap masyarakat terhadap harga beras dimasa pademi covid 19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai harga beras yang ada di kabupaten Ogan Komering Ulu
2. Bahan informasi bagi kebijakan terkait.
3. Sebagai literatur bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sejenis.